

**PENGARUH JUMLAH HOTEL, JUMLAH KAMAR, DAN JUMLAH KUNJUNGAN
WISATAWAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI
PERHOTELAN DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Tia Maulana¹. Estik Hari Prastiwi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

tiamaulanaaa@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan pada sektor industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yaitu regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang didapatkan dari Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah penyerapan tenaga kerja, sedangkan jumlah hotel, jumlah kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan merupakan variabel bebas, dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah hotel, jumlah kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri perhotelan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara parsial, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri perhotelan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan jumlah hotel dan jumlah kamar berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Jumlah Hotel, Jumlah Kamar, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penyerapan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Penyerapan tenaga kerja merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang, yang ditunjukkan untuk mengarah pada pemerataan pembangunan ekonomi.

Apabila peningkatan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja tidak seimbang akan mengakibatkan peningkatan angka pengangguran. Hal tersebut merupakan penyebab utama kemiskinan dan memicu

keresahan sosial dan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka waktu yang lama. Penyerapan tenaga kerja harus lebih di tingkatkan lagi dengan memulai usaha yang kemungkinan akan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pembangunan kepariwisataan ditujukan untuk menjadikan kepariwisataan sebagai aspek andalan dan unggulan secara menyeluruh, yang mampu menjadi sumber pendapatan daerah yang signifikan. Ini memerlukan stimulasi pertumbuhan ekonomi, mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, memperluas kesempatan kerja, dan mempromosikan usaha bisnis. Pariwisata dianggap sebagai industri padat karya, sehingga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja. Selain itu, pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan dan promosi produk dalam negeri, sehingga memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting untuk mendorong inovasi dalam promosi pariwisata, yang mencakup strategi promosi dan peningkatan produk pariwisata itu sendiri (Rukini et al., 2019).

Salah satu daerah pariwisata di Indonesia yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Jogja. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan pariwisata tidak dapat dipisahkan. Sektor jasa ini

merupakan roda penggerak pembangunan dimana sebagian besar masyarakatnya bertumpu pada sektor tersebut.

Sub sektor perhotelan merupakan salah satu sub sektor pariwisata yang memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini karena hotel merupakan bisnis yang sangat bergantung pada modal dan tenaga kerja, memerlukan modal yang cukup besar untuk tambahan fasilitas dan juga mengalokasikan sumber daya yang besar untuk mempekerjakan banyak tenaga kerja. Hal inilah yang memungkinkan sektor perhotelan menyediakan lapangan kerja (Lestari et al., 2019).

RUMUSAN MASALAH

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah hotel, jumlah kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 2) Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah kamar terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 4) Bagaimana pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga

kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

KAJIAN PUSTAKA

Pariwisata

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata adalah gabungan dari berbagai aktivitas, pelayanan, perindustrian, dan komponen-komponen lainnya yang menyediakan kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berwisata (Goeldner & Ritchie 2012:10).

Hotel

Hotel adalah bangunan yang menawarkan penginapan, fasilitas makan dan minum, serta berbagai layanan yang terkait dengan penginapan. Tujuannya adalah untuk menawarkan kenyamanan yang ditingkatkan dan rasa prestise kepada para tamunya. (Aryadi, 2019).

Hotel merupakan tempat bagi wisatawan untuk menginap atau beristirahat sementara ketika sedang berlibur di suatu kawasan wisata. Hotel

juga menjadi salah satu tempat akomodasi yang semakin diminati wisatawan domestik maupun mancanegara (Sembiring et al., 2020).

Wisatawan

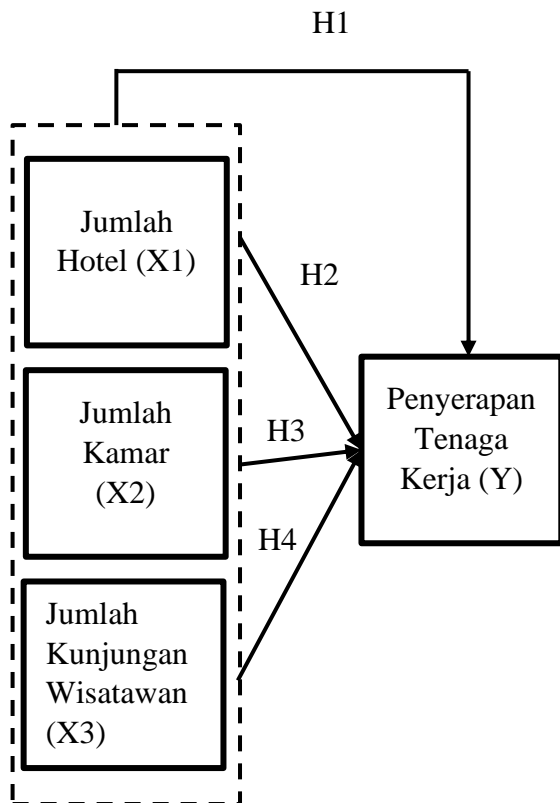
Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Sedangkan menurut Arjana (2016:12), wisatawan (*tourism*), adalah orang yang sedang melakukan perjalanan dalam waktu paling sedikit 24 jam untuk menikmati perjalanan dan mencari kepuasan serta tidak mencari nafkah atau pekerjaan di daerah tujuan wisata.

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang RI Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Penyerapan tenaga kerja ialah jumlah lapangan pekerjaan yang telah diisi, hal tersebut terlihat pada angkatan kerja. Terserapnya tenaga kerja ditimbulkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Sehingga, dalam hal ini penyerapan tenaga kerja di katakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini mengacu pada jumlah orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh pengusaha industri perhotelan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

1. H₁: Jumlah Hotel, Jumlah Kamar, dan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. H₂: Jumlah Hotel berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. H₃: Jumlah Kamar berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. H₄: Jumlah Kunjungan Wisatawan, berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. H₄: Jumlah Kunjungan Wisatawan, berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausalitas, yang menganalisis pengaruh jumlah hotel, kamar, dan wisatawan terhadap lapangan kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2021.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder berupa *time series* yang di dapat dari Badan Pusat Statistik(BPS) dan Dinas Pariwisata.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots$$

Y = Penyerapan tenaga kerja

a = Konstanta regresi

X₁ = Jumlah hotel

X₂ = Jumlah kamar

X₃ = Jumlah kunjungan wisatawan

b = Koefisien regresi

e = Standart error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	492.246	392.147		1.255	.229
	jumlah hotel	16.022	41.686	.331	.384	.706
	jumlah kamar	.074	.416	.154	.178	.861
	jumlah kunjungan wisatawan	.001	.000	.561	5.051	.000

a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

Sumber: *Output SPSS 26 (Data Sekunder diolah, 2023)*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstan a sebesar 492,246, sedangkan koefisien regresi b1 sebesar 16,022, koefisien regresi b2 sebesar 0,074, dan koefisien regresi b3 0,001. Nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 492,246 + 16,022X_1 + 0,074X_2 + 0,001X_3$$

Y = Penyerapan tenaga kerja

X₁ = Jumlah hotel

X₂ = Jumlah kamar

X₃ = Jumlah kunjungan wisatawan

- 1) Konstanta = 492,246, menunjukkan bahwa apabila semua variabel bebas yaitu jumlah hotel, jumlah kamar, dan jumlah wisatawan sama dengan 0 maka penyerapan jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 492,246.
- 2) Koefisien Jumlah Hotel = 16,022 menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah hotel mengalami kenaikan satu unit maka penyerapan tenaga kerja akan

mengalami kenaikan sebesar 16,022 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

- 3) Koefisien Jumlah Kamar = 0,074 menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah kamar mengalami kenaikan satu unit, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,074 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 4) Koefisien Jumlah Wisatawan = 0,001 menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan satu orang, maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Uji F (Simultan)

Keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	88707329.220	3	29569109.740	38.954	.000 ^b
Residual	11386067.307	15	759071.154		
Total	100093396.526	18			

a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

b. Predictors: (Constant), jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar, jumlah hotel

Sumber: *Output SPSS 26 (Data Sekunder diolah, 2023)*

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel jumlah hotel (X1), jumlah kamar (X2) dan jumlah wisatawan (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), nilai F sebesar 38,954, signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) menerima H_a , menolak H_0 , dan f hitung lebih besar dari f tabel ($38,954 > 3,20$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara bersamaan (simultan).

Uji T (Parsial)

Keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau T hitung > T tabel artinya variabel X mempengaruhi variabel Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau T hitung < T tabel artinya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y.

Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	492.246	392.147		1.255	.229
	jumlah hotel	16.022	41.686	.331	.384	.706
	jumlah kamar	.074	.416	.154	.178	.861
	jumlah kunjungan wisatawan	.001	.000	.561	5.051	.000

a. Dependent Variable: penyerapan tenaga kerja

Sumber: *Output* SPSS 26 (Data Sekunder diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji-t diatas, nilai masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel jumlah hotel (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,384 nilai signifikan sebesar 0,706. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,706 > 0,05$ dan t hitung jumlah hotel sebesar $0,384 < t$ tabel 2,13145. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka jumlah hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 2) Variabel jumlah kamar (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 0,178 nilai signifikan sebesar 0,861. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,861 > 0,05$ dan t hitung jumlah hotel sebesar $0,178 < t$ tabel 2,13145. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka jumlah kamar berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- 3) Variabel jumlah wisatawan (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 5.501 nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t hitung jumlah hotel sebesar $5.501 > t$ tabel 2,13145. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 ^a	.886	.863	871.24690

a. Predictors: (Constant), jumlah kunjungan wisatawan, jumlah kamar, jumlah hotel

Sumber: *Output* SPSS 26 (Data Sekunder diolah, 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan didapatkan nilai dari koefisien determinasi (Adjusted R square) sebesar 0,863 yang artinya bahwa variabel jumlah hotel, jumlah kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan dapat menerangkan 86,3% terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Sedangkan sebanyak 13,7% dari variabel penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel jumlah hotel, jumlah kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena besarnya nilai signifikansi variabel bebas sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti kebenarannya.
2. Secara parsial variabel bebas yaitu jumlah hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya kriteria tertentu yang dibutuhkan untuk tenaga kerja hotel berbintang dan bersifat padat modal dibandingkan padat karya sehingga walaupun terjadi peningkatan jumlah hotel penyerapan tenaga kerja tidak terjadi. Selain itu, saat ini banyak persaingan khususnya di pelayanan dan fasilitas penginapan baik hotel maupun apartemen sehingga sekarang ini banyak wisatawan yang memiliki pilihan sesuai dengan keinginannya dan tidak selalu menginginkan menginap di hotel yang berbintang.

3. Secara parsial variabel bebas jumlah kamar berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dimungkinkan terjadi karena jumlah kamar hotel mengalami kenaikan atau bertambah maka penyerapan tenaga kerja tidak terlalu signifikan kenaikannya karena jumlah kamar hotel masih mampu menampung jumlah wisatawan yang ada. Selain itu, saat ini ada banyak tempat penginapan, baik apartemen maupun hotel, sehingga pengunjung dapat memilih kamar yang sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas mereka, seperti tempat yang unik,

tradisional, dan lebih murah dengan fasilitas yang tidak kalah dengan hotel berbintang.

4. Secara parsial variabel bebas jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara, diperlukan tambahan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan kepegawaian industri perhotelan dan melayani kebutuhan seluruh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I. G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT RajaGrafindo Persada.
https://www.google.co.id/books/editon/Geografi_Pariwisata_Dan_Ekonomi_Kreatif/wNsaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&printsec=frontcover
- Aryadi, R. B. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perhotelan di Malang Raya (Tahun 2007-2016). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–16.
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2012). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies* (12th ed.). John Wiley and Sons.
- Lestari, C. M., Zulfanetti, Z., & Artis, D. (2019). Peranan industri sub sektor perhotelan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/10.22437/jels.v8i1.11962>
- Rukini, Arini, P. S., & Nawangsih, E. (2019). Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode ARIMA. *E-Jurnal Matematika*, 8(4), 303.
- Sembiring, V. A., Taviprawati, E., & Darsiah, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Menginap di Homestay Desa Cipasung, Kuningan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 26–39.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30647/jip.v25i1.1340>
- Undang-Undang RI No 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Pub. L. No. 13, Ketenagakerjaan (2003).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pub. L. No. 10, 59 (2009).